

Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Banjir Di Kota Pekanbaru

* Vina Alifia¹, Zainal²

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

*Corresponding Author : vinaalifia@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam kegiatan pencegahan banjir serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap masyarakat serta pihak terkait di lingkungan yang rawan banjir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pencegahan banjir di Kota Pekanbaru memiliki perbedaan antarwilayah. Masyarakat yang tinggal di sekitar bantaran Sungai Siak cenderung memiliki tingkat partisipasi yang rendah dalam kegiatan pencegahan banjir, seperti gotong royong dan kegiatan kebersihan lingkungan, karena adanya persepsi bahwa penanganan banjir merupakan tanggung jawab utama pemerintah. Sebaliknya, masyarakat di wilayah lain menunjukkan partisipasi yang relatif lebih baik melalui keterlibatan dalam kegiatan gotong royong, menjaga kebersihan lingkungan, serta menyampaikan laporan mengenai kondisi drainase. Dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap tanggung jawab penanganan banjir serta tingkat kesadaran terhadap risiko banjir menjadi faktor penting yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan banjir.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Pencegahan Banjir

Abstract

This study aims to analyze community participation in flood prevention activities and to identify the factors that influence the level of participation. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation involving community members and related stakeholders in flood-prone areas. The findings indicate that the level of community participation in flood prevention in Pekanbaru City varies across different regions. Communities living along the banks of the Siak River tend to have a lower level of participation in flood prevention activities, such as community clean-up efforts and environmental sanitation, due to the perception that flood management is primarily the responsibility of the government. In contrast, communities in other areas demonstrate relatively better participation through their involvement in collective clean-up activities, maintaining environmental cleanliness, and reporting drainage conditions. It can be concluded that community perceptions regarding responsibility for flood management, as well as the level of public awareness of flood risks, are important factors influencing community participation in flood prevention efforts.

Keywords: Participation, Community, Flood Prevention.

PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi di Indonesia dan menimbulkan berbagai dampak sosial, ekonomi, serta kerusakan lingkungan. Berdasarkan data Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB, sepanjang tahun 2024 tercatat sebanyak 3.472 kejadian bencana di Indonesia, di mana banjir menjadi bencana yang paling dominan dengan jumlah 1.420 kejadian. Kondisi ini menunjukkan bahwa banjir masih menjadi permasalahan serius yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangannya. Berdasarkan data risiko bencana nasional, Provinsi Jawa Timur tercatat sebagai wilayah dengan tingkat risiko banjir tertinggi di Indonesia. Kondisi tersebut diikuti oleh beberapa provinsi lain yang juga memiliki tingkat kerentanan banjir yang cukup tinggi, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatra Utara, dan Riau. Tingginya tingkat risiko banjir di wilayah-wilayah tersebut umumnya dipengaruhi oleh intensitas curah hujan yang tinggi serta kondisi tata ruang belum tertata dengan baik yang mendukung terjadinya genangan atau luapan air (Syukur, 2021).

Provinsi Riau, khususnya Kota Pekanbaru, merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat kerentanan terhadap risiko banjir dan genangan air yang cukup luas, terutama pada musim hujan (Mutiara & Hakim, 2025). Secara geografis, sebagian besar wilayah Kota Pekanbaru memiliki kondisi topografi yang relatif datar dengan kemiringan sekitar 0–2% dan berada pada ketinggian rata-rata 10–20 meter di atas permukaan laut. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa kawasan di Kota Pekanbaru sering mengalami banjir atau genangan air ketika terjadi hujan dengan intensitas tinggi dan durasi yang cukup lama. Selain faktor alam, permasalahan banjir juga dipengaruhi oleh perubahan tata guna lahan, sistem drainase yang belum optimal, serta perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan (Septisia & Sari, 2025).

Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) melakukan upaya pencegahan banjir sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2014, Dinas PUPR bertanggung jawab dalam penyelenggaraan sistem drainase perkotaan guna mengendalikan kelebihan air hujan. Sementara itu, BPBD berperan dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat melalui sosialisasi kebencanaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Dalam upaya pencegahan banjir, partisipasi masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Keterlibatan masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti gotong royong membersihkan lingkungan, menjaga kebersihan saluran drainase, serta menyampaikan laporan mengenai kondisi lingkungan yang berpotensi menimbulkan banjir. Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat tidak selalu sama di setiap wilayah. Pada beberapa kawasan, terutama di sekitar bantaran sungai, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pencegahan banjir masih tergolong rendah (Anugerah & Yahya, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai banjir di Kota Pekanbaru umumnya lebih menekankan pada peran pemerintah, kinerja lembaga penanggulangan bencana, maupun strategi kebijakan dalam penanganan banjir. Sementara itu, kajian yang secara

husus membahas partisipasi masyarakat dalam kegiatan pencegahan banjir serta faktor-faktor yang mempengaruhinya masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam kegiatan pencegahan banjir di Kota Pekanbaru serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan efektivitas pencegahan banjir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana datanya dipaparkan dengan cara deskriptif untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam yang berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari seorang informan yang diamati (Fiantika et al., 2022). Creswell (2021) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode yang mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau sekelompok orang.

Penelitian ini difokuskan pada wilayah yang memiliki kerentanan terhadap banjir, khususnya kawasan permukiman yang berada di sekitar bantaran Sungai Siak serta beberapa lingkungan yang sering terdampak genangan. Subjek penelitian terdiri dari masyarakat setempat serta pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan pencegahan banjir di tingkat lingkungan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang melibatkan interaksi secara langsung antara peneliti dengan informan, kemudian observasi yang dilakukan dengan cara mengamati serta melihat langsung peristiwa yang terjadi, serta dokumentasi terhadap berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan banjir (Naamy, 2019). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi tersebut dalam upaya pencegahan banjir di Kota Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis partisipasi masyarakat dalam pencegahan banjir di Kota Pekanbaru dengan melihat bentuk dan pelaksanaan keterlibatan sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat melalui empat indikator utama, yaitu manpowe (tenaga), money (uang), material (benda lain), serta mind (ide atau gagasan) dalam kegiatan pencegahan banjir di lingkungan masyarakat.

1. Manpower (Tenaga)

Partisipasi dalam bentuk tenaga merujuk pada keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan fisik yang berkaitan dengan upaya pencegahan banjir. Keterlibatan ini mencerminkan adanya kesadaran kolektif serta tanggung jawab sosial masyarakat terhadap kondisi lingkungan tempat tinggalnya. Partisipasi tenaga menjadi indikator penting karena menunjukkan keterlibatan nyata masyarakat dalam mendukung kegiatan pencegahan banjir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga di Kota Pekanbaru terlihat melalui keterlibatan dalam kegiatan gotong royong membersihkan saluran drainase dan lingkungan sekitar. Namun demikian, keterlibatan tersebut belum berlangsung secara konsisten di seluruh wilayah. Perbedaan tingkat partisipasi menunjukkan bahwa pengalaman masyarakat terhadap dampak banjir turut mempengaruhi kesediaan mereka untuk terlibat. Masyarakat yang sering mengalami

dampak banjir cenderung lebih aktif meluangkan waktu dan tenaga dalam kegiatan pencegahan. Sebaliknya, masyarakat yang tinggal di kawasan bantaran sungai Siak menunjukkan tingkat partisipasi yang relatif lebih rendah karena adanya persepsi bahwa banjir merupakan fenomena yang sulit dicegah melalui upaya masyarakat secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan banjir turut mempengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan lingkungan.

2. Money (Uang)

Partisipasi dalam bentuk uang merupakan kontribusi masyarakat berupa dukungan finansial dalam kegiatan pencegahan banjir. Bentuk partisipasi ini mencerminkan tingkat kepedulian masyarakat terhadap penyelesaian permasalahan lingkungan secara kolektif, meskipun tidak selalu melibatkan keterlibatan fisik secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi masyarakat dalam bentuk uang atau dana di Kota Pekanbaru masih relatif terbatas. Partisipasi masyarakat lebih sering diwujudkan melalui bentuk swadaya non-finansial, seperti penyediaan makanan dan minuman untuk mendukung kegiatan gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lebih didorong oleh semangat kebersamaan dan solidaritas sosial dibandingkan dengan kontribusi finansial yang bersifat formal. Selain itu, tidak adanya sistem pengelolaan dana khusus yang terorganisasi dalam kegiatan pencegahan banjir juga menyebabkan dukungan masyarakat lebih banyak diberikan melalui bentuk bantuan sederhana yang bersifat sukarela. Meskipun kontribusi finansial belum berkembang secara signifikan, masyarakat tetap menunjukkan keterlibatan melalui dukungan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat.

3. Material (Benda Lain)

Partisipasi dalam bentuk material berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam kegiatan pencegahan banjir. Bentuk partisipasi ini menunjukkan dukungan masyarakat melalui penyediaan fasilitas atau barang yang dapat dimanfaatkan secara langsung untuk kepentingan bersama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi masyarakat dalam bentuk material di Kota Pekanbaru umumnya tidak diberikan dalam bentuk sumbangan barang secara khusus, melainkan melalui pemanfaatan fasilitas pribadi. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan gotong royong biasanya merupakan alat sederhana yang dibawa oleh masyarakat dari rumah dan digunakan secara bersama-sama. Selain itu, terdapat pula kesediaan masyarakat untuk meminjamkan peralatan kepada warga lain yang membutuhkan, yang menunjukkan adanya nilai kebersamaan dan solidaritas sosial dalam mendukung kegiatan lingkungan. Di beberapa wilayah, termasuk kawasan bantaran sungai Siak, pemanfaatan fasilitas pribadi juga terlihat dari kesediaan masyarakat yang tidak terdampak banjir untuk menyediakan fasilitas yang dapat digunakan bersama oleh warga lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kontribusi material masih terbatas, masyarakat tetap berupaya memberikan dukungan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara sukarela.

4. Mind (Ide Atau Gagasan)

Partisipasi dalam bentuk ide atau gagasan merupakan keterlibatan masyarakat dalam menyampaikan pemikiran, usulan, maupun saran terkait upaya pencegahan banjir. Kontribusi ini mencerminkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap permasalahan lingkungan serta keinginan untuk berperan dalam mencari solusi yang sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam bentuk ide atau gagasan di Kota Pekanbaru terlihat melalui penyampaian usulan, keluhan, dan laporan mengenai kondisi lingkungan kepada perangkat setempat seperti RT dan RW. Partisipasi ini menunjukkan adanya interaksi antara masyarakat dan pemerintah dalam upaya menjaga kondisi lingkungan. Namun demikian, tingkat partisipasi tersebut masih berbeda antarwilayah. Masyarakat yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai pentingnya pencegahan banjir cenderung lebih aktif dalam menyampaikan gagasan maupun terlibat dalam kegiatan lingkungan. Sebaliknya, masyarakat yang tinggal di kawasan bantaran sungai Siak menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih rendah karena terbiasa menghadapi banjir yang terjadi secara berulang. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat lebih mengandalkan upaya penanganan dari pemerintah, seperti normalisasi sungai, dibandingkan dengan keterlibatan aktif dalam menyampaikan gagasan atau solusi di tingkat lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pencegahan banjir dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu :

1. Faktor kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai risiko banjir serta pentingnya menjaga lingkungan. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai dampak banjir cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan pencegahan seperti gotong royong membersihkan saluran air dan menjaga kebersihan lingkungan.
2. Pengalaman masyarakat terhadap bencana banjir juga mempengaruhi tingkat partisipasi. Masyarakat yang pernah mengalami kerugian akibat banjir umumnya memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi untuk terlibat dalam kegiatan pencegahan.
3. Faktor komunikasi dan sosialisasi dari pemerintah atau lembaga terkait, seperti kegiatan edukasi kebencanaan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah, turut berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mitigasi bencana.
4. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat juga mempengaruhi tingkat partisipasi. Kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, serta keterbatasan sumber daya sering menjadi alasan mengapa sebagian masyarakat tidak dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan lingkungan.
5. Persepsi masyarakat terhadap penyebab banjir juga mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka. Di beberapa wilayah, khususnya di kawasan bantaran sungai Siak, masyarakat cenderung menganggap banjir sebagai fenomena alam yang sulit dicegah sehingga lebih mengandalkan penanganan dari pemerintah.
6. Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi tingkat partisipasi, seperti kondisi saluran air yang tertutup sehingga menyulitkan masyarakat untuk melakukan pembersihan secara optimal. Kondisi tersebut dapat menurunkan efektivitas kegiatan gotong royong dan pada akhirnya mempengaruhi semangat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan banjir.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pencegahan banjir di Kota Pekanbaru masih bervariasi antarwilayah. Bentuk partisipasi masyarakat terlihat melalui keterlibatan dalam kegiatan gotong royong, penyampaian gagasan atau laporan terkait kondisi lingkungan, kontribusi dalam bentuk swadaya, serta pemanfaatan fasilitas pribadi untuk mendukung kegiatan kebersihan lingkungan. Namun, tingkat partisipasi masyarakat belum merata, terutama pada masyarakat yang tinggal di sekitar bantaran sungai Siak yang cenderung memiliki keterlibatan lebih rendah dibandingkan wilayah lainnya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh persepsi masyarakat yang menganggap bahwa penanganan banjir merupakan tanggung jawab utama

pemerintah serta oleh tingkat kesadaran masyarakat terhadap risiko banjir di lingkungan tempat tinggal mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas upaya pencegahan banjir di tingkat lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat melalui sosialisasi, edukasi, serta penguatan peran masyarakat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah penelitian yang terbatas pada beberapa lingkungan di Kota Pekanbaru sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi partisipasi masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam pencegahan banjir dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, M. F., & Yahya, M. R. (2023). *Kebijakan Mitigasi Penanganan Banjir di Kota Pekanbaru melalui Program Kampung Iklim*. Jurnal Administrasi Negara, 5, 10–31.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (5th ed.). Pustaka Pelajar.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Mutiara, W., & Hakim, A. R. (2025). *Peran Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Pekanbaru*. Jurnal Mahasiswa Pemerintahan, 2, 453–458.
- Naamy, N. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (1st ed.). Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah.
- Septisia, R., & Sari, N. H. T. (2025). *Laporan Rencana Aksi Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim Kota Pekanbaru*. Climate Resilient and Inclusive Cities.
- Syukur, A. (2021). *Buku Pintar Penanggulangan Banjir* (1st ed.). Diva Press.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan